

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep UKS

2.1.1 Pengertian UKS

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Yaitu TK/RA, SD/ MI/ Paket A, SMP/MTs/Paket B, SMA/ SMK/ MA/ MAK/ Paket C, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren (KemenKes, 2015). Definisi UKS yaitu : upaya sekolah untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat serta meningkatkan kesehatan murid-murid dan lingkungan sekolah Pedoman untuk tenaga kesehatan UKS di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Pondok Pesantren (Budiono dkk, 2013).

2.1.2 Tujuan UKS

Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara optimal seiring kemandirian dalam beraktifitas dan pada

akhirnya menjadi manusia yang lebih berkualitas (Candrawati & Widiani, 2015).

Tujuan khusus UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup :

- a. Memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan diperguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat.
 - b. Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan.
 - c. Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.
- Fungsi UKS tersebut dijalankan berdasarkan TRIAS UKS yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat (DepkesRI, 2017).

2.1.3 Fungsi UKS

Dalam pelaksanaannya UKS memiliki dua fungsi dasar yaitu :

- a. Fungsi Pendidikan UKS berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan pada peserta didik.
- b. Fungsi Pemeliharaan dan Kesehatan, hal yang dapat dilakukan:
 - 1) Pemeriksaan kesehatan umum kepada murid dan warga sekolah.

- 2) Pencegahan penyakit menular, misalnya penyuluhan tentang gejala penyakit dan pemberian masker.
- 3) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). UKS bisa menjadi tempat pertolongan sementara untuk tindakan medis sebelum bantuan dari rumah sakit/puskesmas.
- 4) Pengawas kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih adalah syarat menciptakan lingkungan yang sehat.
- 5) Peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah Fungsi UKS tersebut dijalankan berdasarkan TRIAS UKS yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat (DepkesRI, 2017).

2.1.4 TRIAS UKS

Trias UKS merupakan tiga pokok program UKS yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan melalui “Pendidikan Kesehatan”, “Pelayanan Kesehatan”, dan “Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat” perlu didorong dan dimasyarakatkan kepada semua pihak, agar memahami dan mendukung program UKS secara umum serta meningkatkan kualitas program kegiatan UKS di semua jenjang pendidikan di Sekolah dan Madrasah, salah satunya yang mendasar adalah harus sedini mungkin dari tingkat anak (Limbu, 2012).

- a. Pendidikan Kesehatan Pendidikan kesehatan adalah upaya sadar yang berupa kegiatan bimbingan, pengajaran. Ataupun latihan yang

bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dapat tumbuh kembang yang sesuai, sehat baik secara fisik, mental, dan sosial (Yuniarsyah, 2014).

b. Pelayanan Kesehatan Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan pada peserta didik, dan warga sekolah dengan bimbingan puskesmas setempat (Yuniarsyah, 2014).

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkungan sekolah sehat adalah lingkungan suatu sekolah yang mendukung tumbuh kembang dan perilaku peserta didik serta pengaruh negatifnya (Harmawan, 2015). Lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti: bangunan, sarana air dan sanitasi, halaman, dll. Sedangkan lingkungan nonfisik seperti: perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku jajanan sehat, dll (KemPenBud, 2012).

2.1.5 Sasaran UKS

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi:

- a. Sasaran Primer: Peserta didik
- b. Sasaran Sekunder: Guru, pamong belajar/ tutor, komite sekolah/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS disetiap jenjang

- c. Sasaran Tertier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya.

2.1.6 Ruang Lingkup Program dan Pembinaan UKS

Ruang Lingkup Program UKS Ruang lingkup UKS adalah ruang lingkup yang tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS), yaitu sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan, yang meliputi aspek:
 - 1) Pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip hidup sehat
 - 2) Penanaman perilaku/kebiasaan hidup sehat dan daya tangkal pengaruh buruk dari luar
 - 3) Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan di sekolah antara lain dalam bentuk:
 - 1) Pelayanan kesehatan
 - 2) Pemeriksaan penjarangan kesehatan peserta didik
 - 3) Pengobatan ringan dan P3K maupun P3P
 - 4) Pencegahan penyakit (imunisasi, PSN, PHBS, PKHS)
 - 5) Penyuluhan kesehatan
 - 6) Pengawasan warung sekolah dan perbaikan gizi

- 7) Pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan
 - 8) Rujukan kesehatan ke Puskesmas
 - 9) UKGS
 - 10) Pemeriksaan berkala
- c. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan yang meliputi:
- 1) Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan).
 - 2) Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan.
 - 3) Pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, peserta didik, pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar).
- d. Ruang Lingkup Pembinaan UKS
- Ruang lingkup pembinaan UKS meliputi:
- 1) Pendidikan kesehatan.
 - 2) Pelayanan kesehatan.
 - 3) Pemeliharaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.
 - 4) Ketenagaan.
 - 5) Sarana prasarana.
 - 6) Penelitian dan pengembangan.
 - 7) Manajemen/organisasi.
 - 8) Monitoring dan evaluasi
- e. Cara Mempertahankan Fungsi UKS

UKS menurut (KemenKes, 2015) memiliki dua fungsi, yaitu fungsi Pendidikan dan Fungsi pemeliharaan dan Kesehatan. Fungsi tersebut dijalankan berdasarkan 3 program fokus atau yang biasa disebut TRIAS UKS yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Fungsi UKS akan berjalan apabila TRIAS UKS tersebut dilaksanakan dengan baik. Selain TRIAS UKS fungsi tersebut bisa terwujud secara optimal, perlu dirancang beberapa strategi operasional yang telah dijelaskan oleh (KemenKes, 2015) dalam “Pedoman Akselerasi Pembinaan dan Pelaksanaan UKS”. Strategi yang dimaksud adalah cara atau kegiatan yang bisa mengoptimalkan fungsi dan tujuan UKS. Strategi yang dimaksud merupakan strategi konvensional yang selama ini sudah dilaksanakan hanya saja dikombinasi dengan tambahan strategi baru sebagai upaya terobosan. Ada beberapa strategi strategi yang dimaksud antara lain:

- 1) Memperkuat dasar hukum,
- 2) Meningkatkan kemampuan, peran, fungsi dan tanggung jawab kelembagaan dan kompetensi personil TP UKS,
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga terlatih UKS,
- 4) Memantapkan peran aktif peserta didik dalam pelaksanaan UKS,
- 5) Meningkatkan peran Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan Masyarakat sekitar sekolah,
- 6) Memperkuat kemitraan dan peran serta masyarakat,
- 7) Memfasilitasi kearifan lokal.

Strategi-strategi tersebut merupakan beberapa cara yang dapat mengoptimalkan fungsi UKS secara maksimal (KemenKes, 2015). Setiap strategi yang telah disebutkan di atas memiliki poin kegiatan masing-masing yang menjadi acuan untuk menjalankan strategi tersebut (KemenKes, 2015).

- 1) Memperkuat Dasar Hukum
 - a) Melaksanakan advokasi terpadu terhadap penentu kebijakan dan pengambilan keputusan
 - b) Memfasilitasi pembuatan regulasi melalui Surat Keputusan pejabat berwenang tentang UKS dan pelaksanaan dan pelaksanaan UKS.
- 2) Meningkatkan kemampuan peran, fungsi, dan tanggung jawab kelembagaan dan kompetensi pesonel TP UKS
 - a) Melatih atau mengorientasi personil TP UKS disetiap tingkat pemerintahan
 - b) Memperkuat dan merumuskan kembali peran TP UKS di sekolah.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga terlatih UKS
 - a) Melatih tenaga kesehatan pengelola UKS
 - b) Melatih kader kesehatan sekolah (Dokter Kecil, kader kesehatan remaja) dan konselor sebaya
 - c) Melatih guru pembina UKS dan Kepala Sekolah
 - d) Melaksanakan orientasi tentang UKS terhadap Camat

- e) Melaksanakan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas petugas lainnya seperti orientasi, on the job training, pelatihan kakakarya dll
 - f) Menunaikan peran masing-masing pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pelatihan, orientasi dan pembinaan di jajarannya.
- 4) Pemantapan peran aktif peserta didik dalam pelaksanaan UKS
- a) Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan UKS mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi
 - b) Memantapkan peran peserta didik dalam pelaksanaan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala serta kegiatan UKS lainnya.
 - c) Memfasilitasi kader kesehatan sekolah dan konselor sebaya untuk berperan sebagai narasumber dan agen pengubah bagi teman sebaya, keluarga dan masyarakat sekitar
 - d) Memfasilitasi kerjasama antar organisasi peserta didik (OSIS, Pramuka, khususnya Saka Bakti Husada, dan Palang Merah Remaja) dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan UKS, memberikan masukan untuk perbaikan dan inovasi
 - e) Mengembangkan program dari anak untuk anak (child to child program) termasuk melaksanakan kegiatan kelompok sebaya

- 5) Meningkatkan peran kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah
 - a) Meningkatkan peran aktif kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala, dan pelayanan kesehatan lain.
 - b) Meningkatkan peran guru dalam memberikan materi kesehatan dan pemantauan PHBS dan kompetensi psikososial peserta didik
 - c) Meningkatkan peran orang tua dalam pemantauan pelaksanaan PHBS dan psikososial anak
 - d) Meningkatkan peran komite sekolah, dan masyarakat
 - e) Melibatkan institusi pendidikan kesehatan di wilayah kerjanya untuk berperan aktif dalam pelaksanaan UKS
 - f) Memfasilitasi penyampaian pesan kesehatan melalui media tradisional, acara-acara keagamaan dalam bentuk ceramah agama dan khutbah
 - g) Memasukan kegiatan UKS ke dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
- 6) Memperkuat kemitraan dan peran serta masyarakat
 - a) Memperluas jejaring kemitraan

- b) Merencanakan kegiatan terpadu yang saling melengkapi dan saling mendukung pencapaian tujuan bersama berdasarkan prinsip kemitraan.
 - c) Mengembangkan percontohan pelaksanaan UKS di Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Sekolah dan Madrasah tertentu, untu direplikasikan ditempat lain.
- 7) Memfasilitasi Kearifan Lokal
- a) Meningkatkan peran institusi pelayanan kesehatan, Dokter, Bidan dan Perawat praktik swasta, dalam pelayanan UKS.
 - b) Meningkatkan peran institusi pendidikan kesehatan dalam melaksanakan UKS
 - c) Membuat kebijakan inovatif lokal yang memiliki daya ungkit terhadap akselerasi pembinaan dan pelaksanaan UKS (Kemenkes RI, 2015).

2.2 Perencanaan Program

2.2.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal

ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan (Handoko, 2013).

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan: rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. “perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan penyesuaian (fleksibilitas), agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi baru secepat mungkin (Wardiah, 2017).

2.2.2 Pentingnya Perencanaan

Dalam pengelolaan suatu organisasi perlu adanya perencanaan (planning) karena dengan adanya perencanaan maka dapat membantu dalam pengembangan organisasi, berikut manfaat perencanaan :

- Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
- Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.

- Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
- Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi.
- Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti.
- Menghemat waktu, usaha dan dana (Wardiah, 2017).

2.2.3 Faktor-faktor Perencanaan

Menurut Mesiono 2012, Agar perencanaan benar-benar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan setiap kegiatan, perencanaan harus profesional dengan memperhatikan dan menemukan data-data yang tersusun secara akurat, dan memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat menentukan alternatif-alternatif secara mencapai tujuan dengan baik, untuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau menentukan sebuah perencanaan itu harus diperhatikan dengan baik dan benar. Menyusun suatu rencana yang baik dibutuhkan beberapa faktor sebagai berikut:

- Sesuatu rencana hendaknya disusun oleh tenaga yang benar-benar mengetahui teknik perencanaan.
- Rencana harus dibuat oleh orang yang mendalami tujuan organisasi.
- Rencana harus didukung oleh data/informasi, ide-ide yang relevan.

- Rencana hendaknya disusun oleh orang yang mengetahui sifat hakiki dari pada permasalahan serta mampu melihat ke depan.

2.3 Perorganisasian Program

2.3.1 Pengertian Perorganisasian

Pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penetapan sumber daya personal yang ada dalam pelaksanaan tugasnya (Wardiah, 2017).

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Organisasi memiliki dua aspek. Pertama struktur organisasi, yaitu susunan komponen-komponen (unit kerja) dalam organisasi. Ia menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi kegiatan yang berbeda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain itu, pada organisasi juga menunjukkan adanya spesialisasi pekerja, dan penyampaian laporan pertanggungjawaban. Dalam struktur organisasi ada pengelompokan orang secara formal juga ada gambar bagan organisasi. Kedua, aspek perilaku. Karena struktur organisasi disini oleh sejumlah orang maka terjadi proses perilaku. Proses perilaku

tersebut, antara lain: komunikasi, pengambilan, keputusan, motivasi, dan kepemimpinan. Menurut Wardiah 2017, Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

- Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang
- Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

2.3.2 Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antarbagaimana komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan. Struktur organisasi menspesifikasi pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasikan aktivitas kerja.

2.3.3 Prinsip Organisasi

Menurut Handoko 2013, Prinsip adalah suatu pernyataan dan suatu kebenaran yang pokok, yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran dan tindakan. Prinsip merupakan dasar

meskipun tidak mutlak. Dalam suatu organisasi prinsip amat diperlakukan, terutama dapat dijadikan sehingga organisasi menjadi tubuh dan berkembang. Prinsip organisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Organisasi dan tujuan
- Esensi organisasi
- Tanggung jawab dan otoritas
- Spesialisasi untuk efisiensi
- Rentang kendali

2.3.4 Proses Perorganisasian

- Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai.
- Penentuan kegiatan
- Pengelompokan kegiatan
- Pendelegasian wewenang
- Rentang kendali
- Perincian peran perorangan
- Tipe organisasi
- Struktur organisasi

2.3.5 Unsur-unsur organisasi

- Manusia (human factor), artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).

- Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
- Tujuan, artinya organisasi baru ada, jika ada tujuan yang ingin dicapai.
- Pekerjaan, artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
- Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
- Teknologi, artinya organisasi baru ada, jika terdapat unsur teknis.
- Lingkungan (Environment External Social System), artinya organisasi baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada system kerja sama sosial (Wardiah, 2017).

2.4 Sikap

2.4.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsang/stimulus. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Sikap belum berupa tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Sukraniti, dkk. 2018).

Menurut Notoatmodjo (2010) suatu sikap yang terbentuk dipengaruhi oleh 3 faktor atau komponen, yaitu adanya kepercayaan termasuk ide dan konsep terhadap objek, adanya evaluasi atau emosional terhadap objek, dan adanya keinginan untuk bertindak. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap seseorang, maka dapat dilihat tingkatan dari sikap. Tingkatan sikap terdiri atas 4 tingkat, yaitu menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing), dan bertanggung jawab (responsible).

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2005) dalam Avrilinda dan Kristiastuti (2016) pembentukan suatu sikap terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, lembaga, media massa, dan faktor emosional.

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman yang dapat menjadi sikap adalah pengalaman yang melibatkan faktor emosional. Pengalaman jenis ini akan lebih mengena dan diingat oleh seseorang.

b. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang. Kepribadian sendiri bersifat melekat dan dapat menjadi pola perilaku manusia. Hal ini

menyebabkan terbentuknya suatu pengalaman dan menghasilkan suatu sikap.

c. Orang lain yang dianggap penting

Pengaruh orang lain yang dianggap penting terkait dengan sifat seseorang yang ingin menghindari konflik dengan orang tersebut, sehingga memberikan suatu sikap yang sejalan atau tidak bertentangan.

d. Lembaga

Lembaga dalam hal ini adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama. Kedua lembaga tersebut menanamkan nilai-nilai dan batasan-batasan kepada seseorang. Penanaman nilai tersebut menghasilkan sebuah kepercayaan yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal.

e. Media massa

Media massa yaitu televisi, radio, maupun media cetak seperti koran memberikan informasi-informasi yang bersifat sugestif dan pada akhirnya membentuk suatu opini atau kepercayaan. Seperti yang diketahui, opini atau kepercayaan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap.

f. Faktor emosional

Emosi terkadang berpengaruh terhadap sikap seseorang. Hal ini merupakan bentuk pengalihan dan pertahanan ego. Sikap yang

disertai emosi biasanya bersifat sementara, namun dapat juga memiliki sifat yang lebih lama.